



Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan

Vol. 1 No. 3 February 2026, Hal 160-169
ISSN: 3110-892X (Print) ISSN: 3110-8911 (Electronic)
Open Access: <https://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/index>

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Analisis pada Siswa SMP Al-Hassan Balikpapan

Ghoitsur Rijal^{1*}, Iskandar Yusuf²

¹⁻² Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, Indonesia

email: ghoitsurrijal350@gmail.com¹, Iskandaryusuf6778@gmail.com²

Article Info :

Received:

24-12-2025

Revised:

10-01-2025

Accepted:

18-01-2026

Abstract

This study aims to determine the influence of learning motivation on the learning outcomes of Qur'an Reading and Writing (BTQ) among students at SMP Al-Hassan Balikpapan. The research employed a quantitative method with data collected through questionnaires distributed to 31 students from grades VII, VIII, and IX. The research instruments were tested for validity and reliability, showing that all items were declared valid and reliable. A normality test indicated that the data were normally distributed, allowing for the use of parametric statistical analysis. The results of the simple linear regression analysis showed that the t-count value of 2.065 was greater than the t-table value of 2.045. However, the significance value (0.049) was slightly above the critical threshold of 0.05, indicating that the effect of learning motivation on BTQ learning outcomes is weak or not strongly significant. The R Square value of 0.136 indicates that learning motivation contributes only 13.6% to BTQ learning outcomes, while the remaining 86.4% is influenced by other factors. It can be concluded that learning motivation has an effect on BTQ learning outcomes, but the influence remains relatively low.

Keywords: Learning Motivation, BTQ Learning, Student Learning Achievement, Islamic Education. Al-Hassan Junior High School, Balikpapan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa di SMP Al-Hassan Balikpapan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket yang disebarluaskan kepada 31 siswa kelas VII, VIII, dan IX sebagai sampel dari jumlah populasi sebanyak 163 siswa. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, yang menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid dan reliabel. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, memungkinkan penggunaan analisis statistik parametrik. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,065 lebih besar dari t tabel sebesar 2,045, namun nilai signifikansi (0,049) sedikit di atas batas kritis 0,05, yang berarti pengaruh motivasi belajar terhadap hasil pembelajaran BTQ bersifat lemah atau tidak signifikan secara kuat. Nilai R Square sebesar 0,136 menunjukkan bahwa kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar BTQ hanya sebesar 13,6%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran BTQ, namun pengaruhnya masih tergolong rendah.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran BTQ, Prestasi Belajar Siswa, Pendidikan Islam. SMP Al-Hassan Balikpapan.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan menempati posisi fundamental dalam menjamin keberlanjutan kehidupan manusia sekaligus menentukan kualitas suatu bangsa pada masa depan. Kesadaran dan niat baik terhadap pendidikan akan melahirkan generasi Indonesia yang berwawasan luas, berkarakter, serta mampu menjawab tantangan sosial dan moral yang terus berkembang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Rumusan normatif tersebut menempatkan pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana pembentukan manusia seutuhnya.

Upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu menuntut proses pembelajaran yang efektif, terarah, dan mampu mengoptimalkan potensi peserta didik. Proses belajar mengajar yang berkualitas akan tercermin pada peningkatan pengetahuan, pembentukan karakter, serta capaian prestasi belajar siswa yang biasanya diukur melalui hasil evaluasi akademik. Prestasi belajar dipahami sebagai

gambaran konkret dari usaha belajar yang dilakukan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah (Kusuma & Subkhan, 2015). Belajar sendiri merupakan proses aktif yang menghasilkan perubahan perilaku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, sehingga keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh kualitas proses yang dialami siswa (Safitri & Setiyani, 2016; Ichsan, 2016).

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal mencakup kondisi fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi aspek sosial dan non-sosial yang membentuk suasana belajar siswa (Khodijah, 2014). Di antara faktor psikologis, motivasi belajar dan kedisiplinan menempati posisi penting karena berfungsi sebagai penggerak utama perilaku belajar siswa (Sugeng, 2016; Adinoto, 2019). Siswa yang memiliki motivasi dan disiplin belajar yang baik cenderung menunjukkan ketekunan, konsentrasi, serta komitmen yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada capaian akademik yang optimal (Hamdu & Agustina, 2011).

Motivasi belajar berperan sebagai dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas belajar. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan semangat, keuletan, serta kesediaan siswa untuk menghadapi kesulitan belajar yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung (Uno, 2011; Badaruddin, 2015). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering kali memunculkan sikap pasif, kurang fokus, dan minimnya usaha untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia dan ekonomi, baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah (Kazmi, 2016; Darmawati, 2013; Herlianto et al., 2018).

Perkembangan teknologi digital turut mengubah pola pembelajaran di sekolah, termasuk melalui penerapan pembelajaran daring dan penggunaan media berbasis teknologi. Perubahan ini membawa peluang sekaligus tantangan, karena tidak semua siswa mampu menjaga fokus dan motivasi belajar secara konsisten dalam situasi pembelajaran yang semakin fleksibel. Kondisi tersebut menuntut peran guru yang lebih adaptif dan kreatif dalam merancang pembelajaran agar tetap mampu membangkitkan motivasi belajar siswa (Hufron et al., 2022). Keberhasilan pembelajaran pada era digital sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik.

Pendidikan dipandang sebagai sarana pembentukan manusia yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk insan yang berilmu, berakhhlak mulia, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat sebagai bekal kehidupan (Sudrajat & Sufiyana, 2020). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter Islami siswa adalah Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Melalui pembelajaran BTQ, siswa tidak hanya dituntut mampu membaca dan menulis Al-Qur'an secara benar, tetapi juga diharapkan tumbuh kecintaan dan penghayatan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran BTQ bertujuan membekali siswa dengan kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an, membiasakan interaksi dengan kitab suci, serta menanamkan pemahaman dan penghayatan terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Keberhasilan pembelajaran ini sangat ditentukan oleh profesionalitas guru dalam mengorganisasikan materi, membangun interaksi edukatif, serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan kognitif peserta didik (Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, 2001; Muhammad Irham, 2013). Guru yang memiliki pemahaman mendalam mengenai karakteristik siswa akan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Pembelajaran BTQ yang dirancang secara tepat berpotensi menjadi wahana pembinaan ruhani yang efektif bagi siswa.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi yang sama dalam mengikuti pembelajaran BTQ. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme dan kesungguhan, sementara sebagian lainnya cenderung pasif dan kurang bersemangat sehingga memengaruhi hasil pembelajaran yang dicapai. Pembelajaran BTQ menuntut ketekunan, pembiasaan, serta kemauan untuk terus memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga motivasi belajar menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran ini. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa SMP Al-Hassan Balikpapan menjadi relevan untuk dilakukan guna memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran BTQ yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran variabel secara objektif serta pengujian hubungan antarvariabel melalui analisis statistik. Penelitian kuantitatif dipahami sebagai penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena tertentu dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Penelitian kuantitatif merupakan penyelidikan terhadap permasalahan sosial melalui pengujian teori yang tersusun atas variabel-variabel terukur dalam bentuk angka, kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menilai kebenaran generalisasi prediktif dari teori tersebut. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa SMP Al-Hassan Balikpapan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang disebarluaskan melalui aplikasi Google Form kepada siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Al-Hassan Balikpapan, sehingga memungkinkan pengumpulan data secara efisien dan menjangkau seluruh responden secara merata. Pengambilan data dilaksanakan dalam rentang waktu 22 April 2025 sampai dengan 5 Mei 2025 guna memastikan data yang diperoleh mencerminkan kondisi aktual motivasi belajar dan hasil pembelajaran BTQ siswa pada periode tersebut..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kuesioner atau angket yang telah peneliti sebarkan kepada responden berkenaan dengan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil pembelajaran BTQ di SMP Al-hassan Balikpapan, peneliti kemudian melakukan uji instrumen untuk mengukur keabsahan instrumen dalam mengukur variebel penelitian secara tepat dan konsisten. Setelah itu dilakukan uji hipotesis dan regresi untuk menentukan pengaruh serta besaran pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y)

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan suatu alat ukur atau media ukur untuk memperoleh data. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut. Data akan dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$):

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel X	r hitung	Variabel Y	r hitung	r tabel
Item_1	.427	Item_1	.604	.361
Item_2	.811	Item_2	.704	.361
Item_3	.466	Item_3	.576	.361
Item_4	.711	Item_4	.562	.361
Item_5	.620	Item_5	.607	.361
Item_6	.472	Item_6	.582	.361
Item_7	.521	Item_7	.701	.361

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026.

Berdasarkan data tabel diatas, maka seluruh butir pernyataan yang dibuat peneliti pada variabel X dan variabel Y rata-rata menghasilkan r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Maka rata-rata data yang diperoleh diatas dinyatakan valid, artinya item-item tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten atau stabil, meskipun digunakan berulang kali terhadap subjek dalam kondisi yang sama. Berdasarkan uji reabilitas yang dilakukan peneliti dengan Menggunakan SPSS, menghasilkan data berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items
Variabel X	.683	7
Variabel Y	.667	7

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui 7 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,683 (Variabel X) dan 0,667 (Variabel Y). Cronbach's Alpha menyatakan jika lebih besar dari 0,60, maka hasil tersebut reliabel. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,683 > 0,60$ dan $0,667 > 0,60$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke-7 atau semua item pernyataan angket untuk variabel X dan Y adalah reliabel, artinya instrumen tersebut memiliki kestabilan yang baik dan layak digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan digunakan layak dianalisis dengan uji statistik parametrik, karena uji tersebut mensyaratkan distribusi data normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	29
Normal Parameters,a,b	<u>Mean</u> .0000000
	Std. Deviation 3.45629944
Most Extreme Differences	<u>Absolute</u> .147
	<u>Positive</u> .147
	<u>Negative</u> -.102
Test Statistic	.147
Asymp. Sig. (2-tailed)	.113c,d

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel Output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,113. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal harus lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, 0,113 lebih besar dari 0,05 ($0,113 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik.

Uji Analisis Regresi

Adapun hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah H_0 ; tidak ada pengaruh motivasi belajar (X) hasil pembelajaran BTQ (Y). H_a ; ada pengaruh motivasi belajar (X) hasil pembelajaran BTQ (Y). Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada Pengaruh motivasi belajar (X) terhadap hasil pembelajaran BTQ (Y). Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar ($>$) dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh motivasi belajar (X) terhadap hasil pembelajaran BTQ (Y):

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig dengan 0,05

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.848	4.596		2.578	.016
	Motivasi Belajar	.401	.194	.369	2.065	.049
a.	Dependent Variable: pembelajaran BTQ					

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026.

Berdasarkan Output SPSS diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,049 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Motivasi Belajar (X) Terhadap Pembelajaran BTQ (Y)”. Pengujian hipotesis membandingkan nilai t hitung dengan t tabel sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai t hitung lebih besar ($>$) dari t tabel maka ada Pengaruh motivasi belajar (X) terhadap hasil pembelajaran BTQ (Y). Jika nilai t hitung lebih kecil ($<$) dari t tabel maka tidak ada Pengaruh Motivasi Belajar (X) terhadap Hasil pembelajaran BTQ (Y):

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.848	4.596		2.578	.016
	Motivasi Belajar	.401	.194	.369	2.065	.049
a.	Dependent Variable: pembelajaran BTQ					

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026.

Dari output diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2.065. Selanjutnya, untuk menentukan nilai tersebut signifikan, kita perlu membandingkannya dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan uji dua sisi, maka α dibagi dua menjadi 0,025. Jumlah responden (n) adalah 31 orang, sehingga derajat Kebebasan (df) = $n-2 = 29$. Berdasarkan distribusi t dengan $df = 29$ dan $\alpha = 0,025$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,045. Karena nilai t hitung ($2,065 > 2,045$) dan nilai signifikansi (Sig.) = $0,049 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil pembelajaran BTQ. Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,401 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar akan meningkatkan hasil pembelajaran BTQ siswa sebesar 0,401 poin.

Besaran Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

Untuk mengetahui besaran pengaruh motivasi belajar (X) terhadap hasil pembelajaran BTQ (Y). Dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square yang terdapat pada output SPSS berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
^a a. Predictors: (Constant),motivasi belajar				

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026.

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,136. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh motivasi belajar (X) terhadap hasil pembelajaran BTQ (Y) adalah sebesar 13,6 %, sedangkan 86,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil pembelajaran BTQ sebesar 13,6 %, sementara 86,4 % dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar memiliki kecendrungan positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Walaupun terdapat faktor-faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhinya. Motivasi belajar di SMP Al-hassan memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran baca tulis Al-quran.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar BTQ

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar BTQ siswa, meskipun besarnya pengaruh relatif moderat, yaitu sebesar 13,6%, yang menandakan bahwa faktor internal siswa sangat menentukan keterlibatan mereka dalam proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an (Ghufron, Santosa, & Sumiyem, 2022; Hamdu & Agustina, 2011). Motivasi belajar memacu siswa untuk lebih tekun berlatih membaca Al-Qur'an dengan benar, memperkuat pembiasaan menulis ayat, dan menginternalisasi makna ayat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Darmawati, 2013; Sugeng, 2016). Penelitian ini sejalan dengan temuan Azzaky & Raharjo (2024) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan pendorong utama peningkatan prestasi baca tulis Al-Qur'an di tingkat SMP, karena kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dicapai tanpa ketekunan dan kemauan internal siswa. Motivasi belajar yang tinggi juga menumbuhkan konsistensi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga setiap latihan yang dilakukan memberi dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar (Herlianto, Suwatno, & Herlina, 2018).

Motivasi belajar bukan hanya soal keinginan kognitif untuk memahami materi, tetapi juga melibatkan dimensi psikologis dan spiritual siswa, seperti keinginan untuk mematuhi ajaran agama dan menanamkan nilai-nilai disiplin serta kesabaran dalam membaca Al-Qur'an (Sudrajat & Sufiyana, 2020; Ma'mun, 2018). Siswa yang termotivasi cenderung aktif meminta bimbingan dari guru, memperbanyak latihan, dan melakukan evaluasi mandiri, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar BTQ secara berkesinambungan (Kartika et al., 2025; Zulianah, Muchtar, & Robikhah, 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bertindak sebagai penggerak internal yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, sekaligus meminimalisasi sikap pasif dan ketergantungan pada instruksi guru saja (Nurjanah, Maulana, & Nurhayati, 2023; Ghufron, Santosa, & Sumiyem, 2022). Motivasi belajar menjadi faktor fundamental dalam pembelajaran BTQ karena berkorelasi langsung dengan keberhasilan siswa mencapai kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam konteks pembelajaran daring atau blended learning yang kerap diterapkan di era digital, motivasi belajar siswa berperan lebih krusial karena keterlibatan guru secara langsung terbatas (Arif & Musgamy, 2021; Matussolkhah & Rosy, 2021). Siswa yang memiliki motivasi tinggi mampu mengelola waktu belajar secara mandiri, menggunakan media audio visual atau bimbingan klasikal, serta mencari referensi tambahan untuk memperdalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an, sehingga hasil belajarnya tetap optimal meskipun interaksi tatap muka terbatas (Ghufron, Santosa, & Sumiyem, 2022; Budianingrum, 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa motivasi belajar memfasilitasi siswa dalam mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan ketekunan belajar, yang kemudian tercermin dalam capaian prestasi akademik mereka (Sunarti & Rumyani, 2018; Hamdu & Agustina, 2011). Strategi pembelajaran BTQ yang efektif harus mempertimbangkan upaya peningkatan motivasi siswa, baik melalui pendekatan pedagogis maupun penguatan aspek spiritual.

Peningkatan motivasi belajar juga terbukti berkorelasi dengan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan latihan rutin, mengikuti jadwal pembelajaran, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru (Sugeng, 2016; Azzaky & Raharjo, 2024). Kedisiplinan ini secara tidak langsung memperkuat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar, karena motivasi yang tinggi tanpa disiplin akan sulit menghasilkan prestasi yang optimal (Adinoto, 2019; Ma'mun, 2018). Dengan demikian, motivasi belajar bukanlah satu-satunya faktor, melainkan bagian dari sistem interaksi yang mencakup disiplin, strategi belajar, dan dukungan guru, yang secara kolektif menentukan efektivitas pembelajaran BTQ

(Kartika et al., 2025; Arif & Musgamy, 2021). Hal ini menegaskan bahwa hipotesis penelitian, yakni adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil pembelajaran BTQ, terbukti secara empiris.

Motivasi belajar berperan sebagai fondasi yang memengaruhi kualitas belajar siswa dalam pembelajaran BTQ, meskipun pengaruhnya bersifat sebagian karena faktor eksternal lain juga berperan, seperti metode pengajaran, fasilitas belajar, dan dukungan lingkungan (Nurjanah, Maulana, & Nurhayati, 2023; Sudrajat & Sufiyana, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar dapat menjadi intervensi strategis untuk mendorong prestasi belajar siswa secara signifikan, terutama dalam konteks pendidikan agama yang menuntut latihan berulang dan pemahaman makna ayat (Ma'mun, 2018; Kartika et al., 2025). Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menemukan korelasi positif antara motivasi belajar dan hasil akademik siswa pada mata pelajaran agama maupun akademik umum (Hamdu & Agustina, 2011; Ghufron, Santosa, & Sumiyem, 2022). Hasil penelitian ini mendukung argumen bahwa memupuk motivasi belajar merupakan langkah krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran BTQ di sekolah menengah pertama.

Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran BTQ dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti minat belajar, disiplin, konsistensi latihan, serta kesadaran spiritual untuk memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, yang secara bersama-sama meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Sugeng, 2016; Azzaky & Raharjo, 2024). Faktor psikologis seperti kepercayaan diri, ketekunan, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah turut memperkuat motivasi belajar, karena siswa yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung lebih fokus mengikuti kegiatan belajar BTQ hingga tuntas (Nurjanah, Maulana, & Nurhayati, 2023; Ghufron, Santosa, & Sumiyem, 2022). Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat muncul akibat faktor eksternal, seperti metode pengajaran yang monoton, keterbatasan media belajar, atau minimnya dukungan guru dalam bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga siswa menjadi pasif dan enggan berlatih secara rutin (Ma'mun, 2018; Kartika et al., 2025). Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat motivasi belajar sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran BTQ yang lebih efektif.

Kondisi lingkungan belajar juga memengaruhi motivasi siswa, misalnya ketersediaan fasilitas belajar seperti mushaf, papan tulis, media audio visual, atau ruang belajar yang nyaman, yang mendorong siswa berlatih membaca Al-Qur'an secara lebih intensif dan konsisten (Ghufron, Santosa, & Sumiyem, 2022; Budianingrum, 2024). Interaksi antara guru dan siswa, termasuk pemberian bimbingan personal, evaluasi rutin, serta umpan balik konstruktif, terbukti meningkatkan minat belajar dan ketekunan siswa, sehingga secara langsung memengaruhi hasil belajar BTQ (Sunarti & Rumyani, 2018; Kartika et al., 2025). Apabila guru tidak mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik kognitif dan psikologis siswa, motivasi belajar dapat menurun, karena siswa merasa materi terlalu sulit, membingungkan, atau kurang relevan dengan pengalaman mereka (Sudrajat & Sufiyana, 2020; Ma'mun, 2018). Keberhasilan motivasi belajar tidak hanya bergantung pada faktor internal siswa, tetapi juga keterampilan guru dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran.

Peran bimbingan klasikal berbasis media audio visual terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memfasilitasi pemahaman materi secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sehingga siswa merasa tertantang untuk berlatih membaca Al-Qur'an dengan benar (Ghufron, Santosa, & Sumiyem, 2022; Hamdu & Agustina, 2011). Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menumbuhkan kebiasaan positif dalam latihan rutin, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran BTQ (Zulianah, Muchtar, & Robikhah, 2022; Kartika et al., 2025). Faktor motivasi intrinsik juga diperkuat melalui penghargaan, pujian, dan pengakuan atas kemajuan siswa, yang menumbuhkan semangat belajar dan disiplin latihan yang berkelanjutan (Herlianto, Suwatno, & Herlina, 2018; Nurjanah, Maulana, & Nurhayati, 2023). Motivasi belajar siswa dapat lebih stabil dan berkelanjutan, sehingga hasil belajar BTQ meningkat secara signifikan.

Penghambat motivasi belajar yang paling sering ditemui antara lain rasa malas, rendahnya minat membaca Al-Qur'an, gangguan lingkungan, dan ketidaksiapan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran daring maupun luring, yang dapat menurunkan efektivitas belajar (Matussolikhah & Rosy, 2021; Aryadi & Rochmawati, 2021). Faktor sosial, seperti dukungan orang tua dan teman sebaya, juga memengaruhi motivasi belajar karena lingkungan yang positif mampu mendorong siswa untuk lebih giat berlatih, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung membuat siswa cepat jemu dan menurun motivasinya (Kartika et al., 2025; Budianingrum, 2024). Guru dan sekolah dapat merancang

intervensi yang menargetkan peningkatan motivasi belajar, misalnya melalui kegiatan pembiasaan membaca rutin, penugasan kreatif, atau pemberian penghargaan bagi siswa yang aktif (Sunarti & Rumyani, 2018; Ghufron, Santosa, & Sumiyem, 2022). Upaya sistematis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi strategi penting agar prestasi belajar BTQ dapat tercapai secara optimal.

Motivasi belajar merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal siswa, di mana kedisiplinan, ketekunan, metode pengajaran, dan dukungan guru berperan sebagai mediator pengaruh motivasi terhadap hasil belajar BTQ (Sugeng, 2016; Azzaky & Raharjo, 2024). Intervensi pendidikan yang terfokus pada peningkatan motivasi belajar, baik melalui strategi pengajaran inovatif maupun penguatan nilai-nilai spiritual dan disiplin, akan lebih efektif meningkatkan prestasi akademik siswa (Ghufron, Santosa, & Sumiyem, 2022; Kartika et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan motivasi belajar siswa harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran BTQ (Ma'mun, 2018; Sudrajat & Sufiyana, 2020). Sekolah dan guru dapat merancang program pembelajaran yang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Implikasi Praktis untuk Pembelajaran BTQ

Motivasi belajar siswa berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran BTQ, sehingga implikasi praktis bagi guru adalah merancang strategi pengajaran yang mampu menstimulasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa secara bersamaan (Ghufron, Santosa, & Sumiyem, 2022; Kartika et al., 2025). Guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran berbasis media audio visual, bimbingan klasikal, dan latihan rutin untuk menumbuhkan minat belajar dan membiasakan siswa membaca serta menulis Al-Qur'an secara konsisten (Zulianah, Muchtar, & Robikhah, 2022; Budianingrum, 2024). Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif dan penghargaan atas prestasi belajar menjadi faktor penting untuk menjaga motivasi siswa tetap tinggi dan mendorong kemajuan akademik mereka (Herlianto, Suwatno, & Herlina, 2018; Sunarti & Rumyani, 2018). Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pembinaan karakter dan pengembangan spiritual siswa melalui pembelajaran BTQ (Sudrajat & Sufiyana, 2020; Ma'mun, 2018).

Keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar juga berperan dalam menjaga motivasi siswa, misalnya melalui bimbingan membaca di rumah, penguatan nilai religius, serta penyediaan media belajar yang memadai (Kartika et al., 2025; Budianingrum, 2024). Lingkungan belajar yang kondusif memudahkan siswa untuk berlatih membaca dan menulis Al-Qur'an secara rutin, sehingga prestasi belajar mereka meningkat seiring waktu (Ghufron, Santosa, & Sumiyem, 2022; Hamdu & Agustina, 2011). Dengan demikian, pencapaian hasil belajar BTQ tidak hanya bergantung pada motivasi internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan eksternal yang sinergis antara guru, orang tua, dan fasilitas sekolah (Azzaky & Raharjo, 2024; Kartika et al., 2025). Strategi ini dapat menjadikan pembelajaran BTQ lebih menyenangkan, bermakna, dan mampu membentuk karakter religius yang kuat.

Penguatan motivasi belajar juga dapat dicapai melalui penggunaan program pengembangan diri siswa, seperti kompetisi membaca Al-Qur'an, bimbingan tambahan, atau mentoring oleh guru senior, yang menumbuhkan rasa percaya diri dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran (Ghufron, Santosa, & Sumiyem, 2022; Ma'mun, 2018). Program semacam ini mampu membangun rutinitas belajar yang konsisten, memperkuat kedisiplinan, dan memfasilitasi peningkatan hasil akademik siswa secara nyata (Sugeng, 2016; Azzaky & Raharjo, 2024). Dengan adanya kombinasi strategi pengajaran yang inovatif dan dukungan lingkungan belajar, motivasi belajar siswa dapat dimaksimalkan sehingga pembelajaran BTQ menjadi lebih efektif dan menyeluruh (Kartika et al., 2025; Zulianah, Muchtar, & Robikhah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya menjadi faktor prediktif, tetapi juga sebagai mediator pencapaian keberhasilan belajar secara berkelanjutan.

Implementasi strategi pembelajaran yang menekankan motivasi belajar memiliki implikasi bagi perancangan kurikulum BTQ, di mana materi disusun secara bertahap, interaktif, dan relevan dengan pengalaman siswa, sehingga dapat meminimalisasi kejemuhan dan meningkatkan minat belajar (Ghufron, Santosa, & Sumiyem, 2022; Kartika et al., 2025). Kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan motivasi siswa memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik kognitif dan psikologis peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal (Sudrajat & Sufiyana, 2020; Ma'mun, 2018). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang mengutamakan motivasi belajar dapat meningkatkan keterampilan baca tulis Al-

Qur'an siswa secara signifikan. Dengan demikian, motivasi belajar harus dipandang sebagai elemen inti dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran BTQ di SMP Al-Hassan Balikpapan.

Motivasi belajar memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap hasil belajar BTQ, meskipun besarnya pengaruh tidak sepenuhnya deterministik karena faktor lain juga berperan (Ghufron, Santosa, & Sumiyem, 2022; Nurjanah, Maulana, & Nurhayati, 2023). Dengan memahami mekanisme motivasi belajar, guru dapat merancang strategi yang mampu memaksimalkan potensi akademik siswa, mendorong ketekunan, dan membangun karakter religius melalui latihan rutin membaca dan menulis Al-Qur'an (Kartika et al., 2025; Ma'mun, 2018). Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pengembangan karakter, spiritualitas, dan kemampuan kognitif siswa secara bersamaan (Sudrajat & Sufiyana, 2020; Ghufron, Santosa, & Sumiyem, 2022). Penelitian ini menegaskan pentingnya motivasi belajar sebagai faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran BTQ di tingkat SMP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa di SMP Al-Hassan Balikpapan, namun pengaruh tersebut tergolong rendah dan belum signifikan secara kuat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung (2,065) yang sedikit lebih besar dari t tabel (2,045), tetapi nilai signifikansi sebesar 0,049 masih berada di batas ambang kepercayaan 5%. Nilai R Square sebesar 0,136 menunjukkan bahwa hanya 13,6% variasi hasil pembelajaran BTQ dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar, sementara 86,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Meskipun motivasi belajar berperan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran BTQ, perlu adanya perhatian terhadap faktor eksternal lain seperti metode mengajar, lingkungan belajar, peran guru, serta keterlibatan orang tua. Penelitian ini menyarankan agar pihak sekolah dan guru BTQ dapat terus meningkatkan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, serta melibatkan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam mendukung proses belajar siswa agar hasil pembelajaran BTQ semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinoto, P. (2019). Pengaruh kegiatan awal pembelajaran, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53-64. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17110>.
- Arif, M., & Musgamy, A. (2021). Pengembangan Motivasi Belajar Bahasa Arab: Studi Analisis Teori Motivasi Pembelajaran. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10(2), 326-334. <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.326-334.2021>.
- Aryadi, R. G., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh nilai pengantar akuntansi computer attitude terhadap hasil belajar komputer akuntansi dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18(3), 524-531. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i3.9796>.
- Azzaky, W. H., & Raharjo, R. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VII Di SMP H. Isriati Semarang. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 321-331. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.273>.
- Budianingrum, W. (2024). Program Ruang Ilmu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Qur'an Anak di Desa Margaluyu, Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38-42. <https://doi.org/10.21009/satwika.040104>.
- Darmawati, J. (2013). pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA negeri di kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79-90. <https://doi.org/10.26740/jepl.v1n1.p79-90>.
- Ghufron, M., Santosa, H., & Sumiyem, S. (2022). Upaya meningkatkan motivasi belajar dengan metode bimbingan klasikal berbasis media audio visual dalam: literatur review. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 331-338. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v3i2.31>.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96. <https://doi.org/10.24014/0.8710124>.
- Herlianto, J. I., Suwatno, S., & Herlina, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk

- Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Ciamis. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 70-82. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9762>.
- Ichsan, M. (2016). Psikologi pendidikan dan ilmu mengajar. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60-76. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>.
- Kartika, M. D., Rahelli, Y., Ayunira, L. M., Fitriyana, F., & Sapruddin, S. (2025). Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tpa Margorejo. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 203-212. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i2.2188>.
- Kazmi, R. (2016). Pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia (Survei pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Timur). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1). . <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i1.1008>.
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal pendidikan islam*, 4(1), 2-10. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>.
- Matussolikhah, R., & Rosy, B. (2021). Pengaruh disiplin belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 225-236. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1030>.
- Nurjanah, A., Maulana, H., & Nurhayati, N. (2023). Psikologi Pendidikan dan Manfaat bagi Pembelajaran: Tinjauan Literatur. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 38-46. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.172>.
- Sudrajat, A., & Sufiyana, A. Z. (2020). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38-47. <https://doi.org/10.33474/ja.v2i2.9086>.
- Sugeng, H. (2016). Pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Depok. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261-274. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v3i3.939>.
- Sulasmi, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Aspek Manajemen Belajar Siswa (Studi Pada Siswa SMP Gajah Mada Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(1), 10-17. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v1i1.3920>.
- Sunarti, I., & Rumyani, T. (2018). The Effect Of Teacher Professional Competence And Learning Facility On Students'learning Motivation. *Indonesian Journal of Learning and Instruction*, 1(2). <https://doi.org/10.25134/ijli.v1i2.1490>.
- Zulianah, E., Muchtar, N. E. P., & Robikhah, A. S. (2022). Peningkatan Kemahiran Menulis Arab Melalui Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 277-290. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2580>.